

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Mardiyana dan Ani (2019) kemiskinan adalah suatu bentuk ketidakmampuan dari sekelompok masyarakat atau penduduk dalam suatu wilayah terhadap sistem perencanaan yang dilakukan oleh pemerintahan setempat sehingga mengakibatkan suatu keadaan yang lemah. Kemiskinan merupakan salah satu indikator masalah serius yang terjadi ketika individu atau kelompok tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan minimal dari kebutuhan dasar atau standar hidup tertentu (Heriansyah et al., 2018).

Pada kenyataanya, masalah kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan suatu bentuk ketidakmampuan ekonomi seseorang dalam mencukupi kebutuhan dasar mereka saja, akan tetapi juga berhubungan dengan berbagai dimensi yang lebih beragam seperti pendidikan, kesehatan dan juga masa depan. Hal tersebut hampir serupa dengan pendapat yang diungkapkan oleh Septian et al. (2021) bahwa penyebab masalah kemiskinan yang tengah dihadapi bertumpu pada fenomena rendahnya pendapatan, rendahnya tingkat pendidikan, masalah tidak tercukupinya gizi atau kesehatan, pertumbuhan yang stagnan dan rendahnya kaulitas sumber daya manusia.

Seluruh negara-negara di dunia berusaha keras untuk menurunkan laju pertumbuhan jumlah penduduk miskin yang terjadi termasuk Indonesia yang merupakan negara berkembang. Palsanya jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat menandakan bahwa semakin besar pula jumlah individu atau kelompok

tertentu yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Masalah kemiskinan harus terus dilawan dan tidak boleh dianggap sebagai masalah yang kecil. Sebab masalah kemiskinan yang tengah terjadi merupakan suatu gambaran dari bagaimanakah tingkat keberhasilan suatu negara dalam mewujudkan pembangunan nasional. Besarnya jumlah penduduk miskin menjadi tolak ukur seberapa besar keberhasilan pembangunan nasional di suatu negara. Apabila laju pertumbuhan dari jumlah penduduk miskin mengalami penurunan, maka tingkat keberhasilan dalam pembangunan nasional dapat dikatakan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam memaksimalkan pembangunan nasional di suatu negara.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di mana jumlah penduduk miskinnya masih tergolong tinggi. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat data jumlah penduduk miskin beberapa tahun terakhir yang mencapai lebih dari 25 juta jiwa. Meskipun jumlah penduduk miskin masih tergolong tinggi, namun angka dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Penurunan tersebut menandakan bahwa pemerintah benar-benar memperhatikan betul tentang masalah kemiskinan yang tengah terjadi dan tidak menganggap masalah ini dengan sebelah mata saja. Penurunan jumlah penduduk miskin yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018, di mana jumlah penduduk miskin yang terjadi pada tahun tersebut berkurang sekitar hampir 2 juta jiwa dari tahun sebelumnya. Perkembangan dari jumlah dan presentase penduduk miskin di Indonesia selama periode tahun 2015-2019 tersaji dalam Gambar 1 - 1.

Gambar 1 - 1.
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Periode 2015-
2019



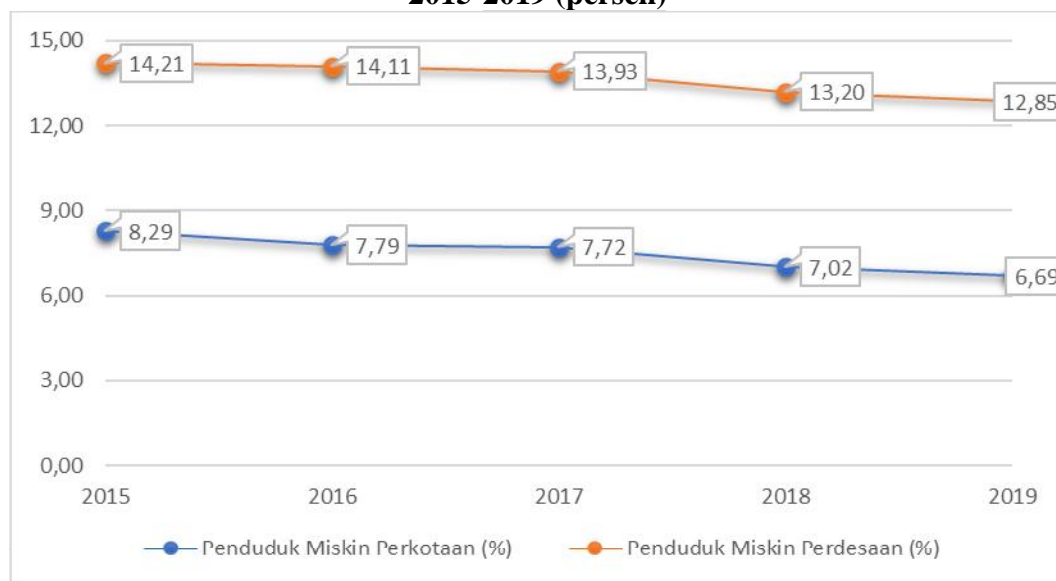
Sumber : BPS Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 1 - 1 yang disajikan di atas, selama periode 2015-2019 di Indonesia telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin yang diikuti dengan presentase penduduk miskin yang juga ikut menurun. Pada tahun 2015 tercatat setidaknya 11,22% dari total penduduk atau sebanyak 28,5 juta jiwa penduduk di Indonesia merupakan penduduk miskin. Dan pada tahun 2019 tercatat setidaknya 9,41% dari total penduduk atau sebanyak 25 juta jiwa penduduk di Indonesia merupakan penduduk miskin. Hal tersebut sebenarnya dapat membuktikan bahwa hampir sebanyak 3,5 juta jiwa penduduk miskin dapat berhasil keluar dari masalah kemiskinan yang tengah dialami dalam kurun waktu lima tahun.

Persebaran wilayah dari jumlah penduduk miskin yang tengah dihadapi oleh Indonesia pada saat ini adalah didominasi dari wilayah perdesaan. Presentase penduduk miskin wilayah perdesaan selama periode tahun 2015-2019 tercatat lebih unggul dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Perkembangan dari jumlah

kemiskinan berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan periode tahun 2015-2019 tersaji dalam Gambar 1 - 2.

Gambar 1 - 2.
Presentase Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Indonesia Periode 2015-2019 (persen)



Sumber : BPS Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 1 - 2 yang telah disajikan di atas, presentase dari jumlah penduduk miskin wilayah perkotaan mengalami penurunan sebesar 1,60% selama periode tahun 2015-2019. Sama halnya dengan wilayah perkotaan, wilayah perdesaan sebenarnya juga sudah mengalami penurunan disetiap tahunnya yaitu sebesar 1,36% selama periode tahun 2015-2019. Namun penurunan yang terjadi pada wilayah perdesaan tidak dapat merubah fakta bahwa wilayah perdesaan tetap menjadi wilayah yang mendominasi jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Hal ini terjadi karena kurang meratanya fokus dalam wilayah pembangunan yang dilakukan. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah selama ini masih menonjolkan pembangunan di wilayah perkotaan saja. Sementara itu, beberapa

wilayah perdesaan juga masih terkendala akses yang terbatas terhadap pemanfaatan pembangunan yang tengah dilakukan sehingga berdampak pada kurangnya manfaat yang dirasakan seperti informasi, teknologi, sumber modal dan informasi pasar (Latifah et al., 2017).

Jumlah penduduk miskin dapat ditentukan dengan menggunakan indikator garis kemiskinan. Setiap daerah memiliki tingkat garis kemiskinannya masing-masing sehingga berbeda dengan tingkat garis kemiskinan daerah lainnya. Indonesia merupakan negara yang dapat dikatakan cukup padat akan jumlah penduduknya. Dalam keterkaitannya dengan masalah kemiskinan, kepadatan penduduk justru akan memperburuk tingkat kemiskinan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pendapat dari Suhandi et al. (2018), bahwa faktanya negara dengan tingkat kemiskinan yang masih tergolong tinggi adalah didominasi negara-negara dengan padat penduduk. Oleh karena itu, biasanya jumlah penduduk miskin terbesar (Indonesia) didominasi oleh provinsi yang padat akan penduduknya.

Jumlah penduduk yang terus bertambah dan tidak dapat dikontrol akan berdampak buruk pada kualitas pembangunan nasional yang akan terhambat. Hal itu terjadi ketika berawal dari penduduk yang terlibat di dalamnya belum mendapatkan akses pekerjaan yang layak. Dampak dari belum mendapatkan pekerjaan yang layak tersebut akan menyebabkan pendapatan yang rendah, sehingga penduduk yang terlibat tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka. Perkembangan dari jumlah penduduk miskin menurut provinsi di Indonesia pada periode tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1 - 1.

Tabel 1 - 1.
Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi Tahun 2015-2019 (Ribu Jiwa)

PROVINSI	Jumlah Penduduk Miskin (<i>ribu jiwa</i>)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Aceh	851,59	848,44	872,61	839,49	819,44
Sumatera Utara	1463,67	1455,95	1453,87	1324,98	1282,04
Sumatera Barat	379,61	371,56	364,51	357,13	348,22
Riau	531,39	515,4	514,62	500,44	490,72
Jambi	300,71	289,8	286,55	281,69	274,32
Sumatera Selatan	1145,63	1101,19	1086,92	1068,27	1073,74
Bengkulu	334,07	328,61	316,98	301,81	302,3
Lampung	1163,49	1169,6	1131,73	1097,05	1063,66
Kep. Bangka Belitung	74,09	72,76	74,09	76,26	68,38
Kep. Riau	122,4	120,41	125,37	131,68	128,46
DKI Jakarta	398,92	384,3	389,69	373,12	365,55
Jawa Barat	4435,7	4224,33	4168,44	3615,79	3399,16
Jawa Tengah	4577,04	4506,89	4450,72	3897,2	3743,23
DI Yogyakarta	550,23	494,94	488,53	460,1	448,47
Jawa Timur	4789,12	4703,3	4617,01	4332,59	4112,25
Banten	702,4	658,11	675,04	661,36	654,46
Bali	196,71	178,18	180,13	171,76	163,85
Nusa Tenggara Barat	823,89	804,44	793,78	737,46	735,96
Nusa Tenggara Timur	1159,84	1149,92	1150,79	1142,17	1146,32
Kalimantan Barat	383,7	381,35	387,43	387,08	378,41
Kalimantan Tengah	147,7	143,49	139,16	136,93	134,59
Kalimantan Selatan	198,44	195,7	193,92	189,03	192,48
Kalimantan Timur	212,89	212,92	220,17	218,9	219,92
Kalimantan Utara	39,69	41,12	49,47	50,35	48,78
Sulawesi Utara	208,54	202,82	198,88	193,31	191,7
Sulawesi Tengah	421,62	420,52	417,87	420,21	410,36
Sulawesi Selatan	797,72	807,03	813,07	792,63	767,8
Sulawesi Tenggara	321,88	326,86	331,71	307,1	302,58
Gorontalo	206,84	203,19	205,37	198,51	186,03
Sulawesi Barat	160,48	152,73	149,76	151,78	151,4
Maluku	328,41	327,72	320,51	320,08	317,69
Maluku Utara	79,9	74,68	76,47	81,46	84,6
Papua Barat	225,36	225,8	228,38	214,47	211,5
Papua	859,15	911,33	897,69	917,63	926,36

Sumber : BPS Indonesia (*diolah*)

Berdasarkan Tabel 1 - 1 yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa provinsi

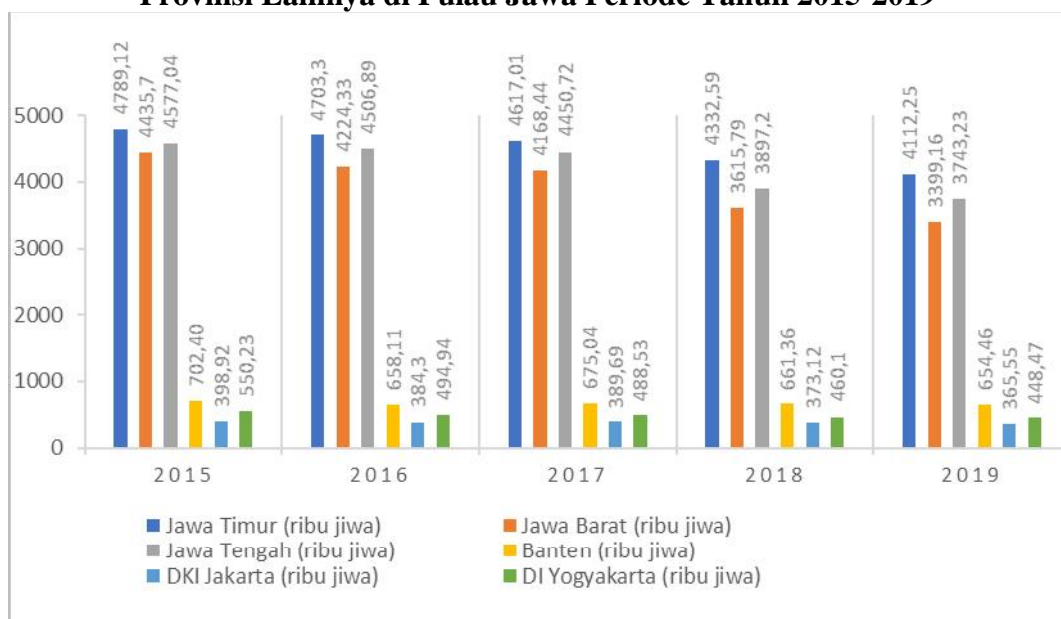
dengan jumlah penduduk miskin terendah di Indonesia adalah Provinsi Kalimantan Utara. Pada tahun 2015-2018 jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Utara mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sudah kembali menurun. Meskipun rata-rata laju pertumbuhan jumlah penduduk miskin Provinsi Kalimantan Utara dominan mengalami kenaikan, namun tidak merubah posisi Kalimantan Utara dari jumlah penduduk miskin terendah di Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Di mana selama periode tahun 2015-2019 Provinsi Jawa Timur telah mendominasi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin yang tercatat adalah sebanyak 4,7 juta jiwa, dan pada tahun 2019 sebanyak 4,1 juta jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat penurunan jumlah penduduk miskin, namun besarnya penurunan tersebut belum bisa menggantikan posisi Provinsi Jawa Timur dari jumlah penduduk miskin tertinggi di Indonesia selama periode tahun 2015-2019.

Selain Provinsi Jawa Timur, provinsi lain yang juga mendominasi jumlah penduduk miskin terbesar lainnya di Indonesia adalah Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Jawa Barat. Rata-rata jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah dari periode tahun 2015-2019 adalah sebanyak 4,2 juta jiwa. Sedangkan rata-rata jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Barat di periode tahun yang sama adalah sebanyak 3,9 juta jiwa. Didominasinya jumlah penduduk miskin oleh Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat menandakan bahwa kemiskinan yang terjadi di Pulau Jawa sebenarnya merupakan masalah yang sangat serius, dan

harus lebih diperhatikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang bersangkutan terutama di wilayah Provinsi Jawa Timur. Perbandingan jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa pada periode tahun 2015-2019 akan disajikan pada Gambar 1 - 3.

Gambar 1 - 3.
Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jawa Timur dengan
Provinsi Lainnya di Pulau Jawa Periode Tahun 2015-2019



Sumber : BPS Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 1 - 3 yang sudah disajikan di atas, jika dibandingkan jumlah penduduk miskin Provinsi Jawa Timur dengan provinsi lainnya seperti Provinsi Banten, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta terlihat sangat jauh. Tercatat nilai tertinggi dari jumlah penduduk miskin provinsi lainnya selama periode tahun 2015-2019 tidak ada yang mampu mencapai hingga setengah dari jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur. Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur harus segera di atasi. Meskipun mustahil untuk dapat menghilangkan masalah kemiskinan yang terjadi hingga 0%, namun usaha menurunkan jumlah dan presentase penduduk miskin hingga tingkat serendah mungkin harus tetap

diutamakan. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemiskinan. Salah satu upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mendalami faktor-faktor penentu atau determinan dari kemiskinan. Determinan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang sudah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, di mana beberapa determinan yang digunakan terbukti memiliki dampak terhadap kemiskinan seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan IPM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia selama beberapa tahun belakangan yaitu pada periode tahun 2015-2019 didominasi oleh Provinsi Jawa Timur. Penulis nantinya akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap masalah kemiskinan. Penulis akan mengambil indikator pertumbuhan ekonomi sebagai fokus dalam melakukan identifikasi pada sisi makroekonomi. Selain itu penulis juga akan menambahkan indikator jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai fokus dalam melakukan identifikasi mendalam pada sisi sosial dan kependudukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut telah didapatkan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimanakah pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari setiap penelitian yang dilakukan yaitu untuk memecahkan permasalahan yang tengah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengestimasi pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.
2. Mengestimasi pengaruh dari rata-rata lama sekolah terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.
3. Mengestimasi pengaruh dari jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.
4. Mengestimasi pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

D.1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan ataupun digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian yang sejenis dalam rangka memecahkan masalah kemiskinan.

D.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan dalam upaya untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi. Variabel yang digunakan dalam menguji serta menganalisis masalah dalam penelitian ini merupakan indikator yang cukup penting. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mempertimbangkan strategi kedepan ataupun program-program yang akan mendatang.
2. Bagi masyarakat di Provinsi Jawa Timur, hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai apa saja yang menyebabkan masalah kemiskinan khususnya di Provinsi Jawa Timur. Tersampainya hasil penelitian ini kepada masyarakat diharapkan agar kedepannya masyarakat beserta pemerintah daerah terkait dapat berjalan bersama-sama dengan memunculkan terobosan-terobosan baru dalam upaya menanggulangi masalah kemiskinan.

E. Metode Penelitian

E.1. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan rentang waktu pengamatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Metode

pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk menerjemahkan data menjadi angka yang kemudian akan dianalisis berdasarkan hasil temuannya. Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini akan menggunakan teknik studi pustaka atau dokumentasi. Alasan penulis menggunakan teknik ini adalah dengan menggunakan studi pustaka atau dokumentasi, penulis dapat menghimpun data-data yang merupakan data sekunder pada setiap variabel yang diteliti. Data variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 38 kabupaten/kota yang tersebar di wilayah Jawa Timur yang diambil dari berbagai sumber seperti publikasi *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur beserta diambil dari publikasi-publikasi lainnya.

E.2. Alat Dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk dan IPM terhadap jumlah penduduk miskin pada 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data Panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Karena satuan antar variabel yang digunakan berbeda-beda, maka variabel jumlah penduduk miskin (JPM), rata-rata lama sekolah (RLS) dan jumlah penduduk (JP) terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN). Transformasi ke dalam bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan akibat dari perbedaan nilai antar variabel yang sangat besar, sehingga perlu dikecilkan dengan model logaritma. Dengan demikian model

ekonometrik yang akan dipakai oleh peneliti dalam regresi data panel di penelitian ini akan mereplika persamaan dari penelitian Sakinah dan Pudjianto (2018) :

$$\log JPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 \log RLS_{it} + \beta_3 \log JP_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana :

JPM	= Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
RLS	= Rata-rata Lama Sekolah (tahun)
JP	= Jumlah Penduduk (jiwa)
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (%)
\log	= Logaritma Natural Berbasis e
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi variabel 1 – 4
ε	= <i>error term</i> (faktor kesalahan)
i	= Observasi ke i
t	= Tahun ke t

Dalam melakukan estimasi model ekonometrik di atas, beberapa pilihan dapat digunakan sebagai tahapan dalam melakukan estimasi model tersebut diantaranya *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Model *Common Effect* adalah pendekatan dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* terlebih dahulu yang kemudian dilakukan estimasi model dengan metode OLS. Model selanjutnya adalah *Fixed Effect Model* di mana model ini memiliki konstanta (*intercept*) yang berbeda-beda akan tetapi memiliki kesamaan koefisien regresi/slope. Pemilihan model terakhir dalam

data panel adalah model *Random Effect* di mana perbedaan baik antar unit maupun antar waktu dapat diamati dari besarnya *error*.

Berdasarkan ketiga pilihan dalam melakukan tahapan estimasi model tersebut, nantinya akan dipilih salah satu model saja yang merupakan model terbaik dengan cara melakukan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*. Penggunaan uji chow dalam pemilihan model terbaik disini adalah untuk membandingkan model manakah yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Penggunaan dari uji hausman sendiri adalah membandingkan *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk dicari model manakah yang paling tepat digunakan dalam data panel. Sedangkan penggunaan uji *lagrange multiplier* digunakan untuk membandingkan model manakah yang paling tepat digunakan antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Setelah menghasilkan model manakah yang merupakan model terbaik, kemudian dilakukan uji hipotesis meliputi uji t-Statistik, uji F-Statistik dan uji koefisien determinasi (R-Square). Uji t-Statistik atau biasa disebut Uji t pada intinya memperlihatkan sejauh mana keterkaitan variabel-variabel independen di dalam model secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Hampir sama dengan uji t, uji F-Statistik atau biasa disebut dengan uji F pada intinya memperlihatkan sejauh mana keterkaitan variabel-variabel independen di dalam model secara bersama-sama atau secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, koefisien determinasi atau biasa disimbolkan dengan R^2 merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar sumbangan ataupun

kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian, sistematika pembahasan digunakan dengan tujuan untuk memahami uraian atau gambaran secara terperinci mengenai hal-hal yang akan ditulis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, metode penelitian yang meliputi alat dan model penelitian serta data dan sumber data yang digunakan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka ini akan menguraikan beberapa teori-teori yang mendukung untuk dijadikan landasan dalam penelitian diantaranya teori tentang kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menguraikan beberapa penelitian terdahulu guna menunjukkan orisinalitas penelitian dan menggambarkan kerangka berpikir dengan tujuan untuk memusatkan pemahaman antar variabel yang telah dipilih. Bab tinjauan pustaka ini akan diakhiri dengan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini akan menguraikan alat dan model analisis yang digunakan serta menjelaskan bagaimana proses atau tahapan estimasi model

ekonometrik dan uji hipotesisnya. Bab metode penelitian akan diakhiri dengan menguraikan jenis dan sumber data yang terdiri dari definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian berupa pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, jumlah penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil diatas.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup ini akan memuat kesimpulan dari pembahasan yang sudah dilakukan, diakhiri dengan saran kebijakan yang ditujukan bagi lembaga pembuat kebijakan, *stakeholder* dan peneliti selanjutnya.